

Pengaruh Rasio Perputaran Modal Kerja (Total Assets Turnover) Terhadap Ratio Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT Midi Utama Indonesia TBK Tahun 2010-2021

Iren Meiske Pesik¹, Fandy Latuni², Ralph Eduard Lombonaung³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara Manado

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara Manado

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara Manado

¹iren@nusantara.ac.id, ²fandy@nusantara.ac.id, ³ralph@nusantara.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2045 di mana Indonesia sudah mencapai 100 tahun sejak berdirinya tahun 1945, diprediksi Indonesia sudah menjadi negara maju dengan pencapaian yang akan di capai menjadi no 5 didunia tingkat Produk Domestik kotor (PDB) dengan kisaran nilai PDB sebesar USD 9.100 milyar atau jika dikonversikan dengan kurs Rp.15.000/\$ menjadi kurang lebih Rp 136 .000 Trilyun dengan jumlah pendapatan Perkapita USD 30.000 per tahun, dan jumlah penduduk indonesua sudah mencapai 300 juta jiwa dengan pembagian kelas penduduk menengah diangka sebesar 82% dan penduduk yang berusia produktif diantara 15 tahun samapi dengan 65 tahun mencapai angka 52% dari total populasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi dan besar hubungan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap laba Return On Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan dua data yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian yaitu, teknik pengumpulan data dan teknik analisis. Hasil penelitian ini setiap pengurangan satuan dari TATO maka akan mengurangi kontribusi perubahan ROA. Nilai korelasi antara TATO terhadap ROA menunjukkan hubungan korelasi yang lemah, sedangkan nilai determinasi antara TATO dan ROA berdasarkan uji hipotesis menyatakan pengaruh yang tidak signifikan.

Kata kunci: Total Asset Turn Over dan Return On Asset

1. PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2045 di mana Indonesia sudah mencapai 100 tahun sejak berdirinya tahun 1945, diprediksi Indonesia sudah menjadi negara maju dengan pencapaian yang akan di capai menjadi no 5 didunia tingkat Produk Domestik kotor (PDB) dengan kisaran nilai PDB sebesar USD 9.100 milyar atau jika dikonversikan dengan kurs Rp.15.000/\$ menjadi kurang lebih Rp 136 .000 Trilyun dengan jumlah pendapatan Perkapita USD 30.000 per tahun, dan jumlah penduduk indonesua sudah mencapai 300 juta jiwa dengan pembagian kelas penduduk menengah diangka sebesar 82% dan penduduk yang berusia produktif diantara 15 tahun samapi dengan 65 tahun mencapai angka 52% dari total populasi. Dalam pencapaian tahun 2045 sebagai negara maju tentunya membutuhkan Kerjasama semua pihak termasuk sektor swasta . Sektor swasta sebagai salah satu penggerak pembangunan dan sangat dibutuhkan dalam pembangunan nasional bahkan harus di tingkatkan. Dengan keterbatasan pemerintah untuk membiayai sektor-sektor yang strategis dengan hasil yang di harapkan segera terwujud tentunya ini cocok untuk pihak swasta untuk menjalankannya.

Jika kita melihat kontribusi swasta dimana tahun 2015-2019, dari sekian banyak proyek

pembangunan di Indonesia dimana sektor infrastruktur membutuhkan pendanaan sebesar US\$359,2 miliar dan 41% pendaanan disuplai oleh APBN dan sisanya disi oleh sumber pembiayaan lainnya, dimana BUMN menyuplai sebesar 22,2% dan sektor swasta berpartisipasi sampai 36,5% atau jika dirupiahkan sebesar US\$ 131,108 milyar. Dan jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja di Indonesia, dimana berdasarkan data badan statistik dimana banyaknya Angkatan kerja indonesia berdasarkan data tahun 2022 bulan februari mencapai angka 69,06 % dari penduduk usia kerja yang berjumlah 208,54 juta jiwa atau mencapai 144,01 juta jiwa , tentunya dan sebagian besar bekerja di sektor swasta dikarenakan jumlah tenaga kerja yang terserap sebagai pegawai ASN dan PPPK seluruh Indonesia hanya mencapai 4,3 juta dengan kata lain ada kurang 140 juta jiwa dari Angkatan kerja yang bekerja di swasta.

Perkembangan usaha retailing dindonesia dewasa ini juga sangat pesat dan mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan dataEuromonitor menunjukkan bahwa jumlah retailing di Indonesia mengalami tren pertumbuhan yang positif dimana data tahun 2021 jumlah retailing di Indonesia berjumlah 3,62 juta. Dan jika dibagikan menurut jenisnya toko kelontong tradisional menjadi retail yang paling banyak di Indonesia. Jumlahnya tercatat sebanyak

Global Science (Vol. 4 No. 2, Desember 2023)

3,57 juta unit. Sementara retailing yang berbentuk Toserba Sebanyak 38.323 retail. Kemudian, untuk retailing berbentuk supermarket berjumlah 1.411 retail. Untuk retail seperti forecourt berjumlah 358 dan hypermarket berjumlah 285 unit.

Data penjualan yang dicapai usaha retailing di Indonesia berjumlah US\$72 miliar atau setara Rp1.077,9 triliun (kurs Rp14.972/US\$) pada 2021. Namun dibalik peningkatan penjualan sektor retail yang meningkat juga mengalami persaingan yang ketat sehingga ada beberapa retailing mengalami penurunan seperti hypermarket yang mengalami penurunan hingga 28% di mana data dari US\$1,49 juta menjadi US\$1,08 juta. Selain itu, penjualan toko kelontong tradisional turun 16% dari US\$63,64 juta menjadi US\$53,59 juta. Berdasarkan pengamatan dari penulis dari sekian banyak perkembangan retailing di Indonesia ada 3 jenis retailing yang berkembang dengan pesat, yaitu Indomaret, Alfamaret dan Alfa Midi.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Working capital turnover ratio atau rasio perputaran modal kerja (Total Assets Turnover terhadap Ratio Profitabilitas (Return On Assets) (studi kasus pada Laporan Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2016 – 2021)”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas adalah Rasio Total Asset Turnover yang merupakan bagian dari Rasio aktivitas, sedangkan variable terikat adalah Return On Assets (ROA) yang merupakan bagian dari ratio profitabilitas.

2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka - angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung, yaitu berasal laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2016 – 2021
- 2) Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka, hanya berupa penjelasan-penjelasan, yang tidak dapat diukur dengan satuan hitung seperti gambaran umum perusahaan dari PT Midi Utama Indonesia Tbk .

Adapun sumber data penelitian sebagai berikut :

- a. Data primer
Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan

berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti (Cooper dan Emory ,1996). Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari studi kepustakaan dengan melihat data data publikasi yang dilakukan oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk .

- b. Data sekunder
Semua data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama penelitian didefinisikan sebagai data sekunder. Data ini erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, dimana data ini sudah diolah pihak perusahaan dan menjadi data acuan langsung dalam penelitian. Adapun data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan ataupun data pendukung lain yang ada di perusahaan yang sudah dipublikasikan oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk terlebih khusus data keuangan yang di ambil dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Eksplanatori. Eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian eksplanatori yang bermaksud untuk memberikan penjelasan hubungan kualitas antara variabel melalui pengujian hipotesis pada judul penelitian [2].

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pegawai dari PT Midi Utama Indonesia Tbk
- b. Mengambil data Keuangan yang sudah dipublikasi oleh pihak perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk

2.4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data keuangan yang didapat, maka penulis mencari besar variabel penelitian selama 6 tahun dari tahun 2016-2021, sesuai dengan definisi operasional variabel. Setelah itu diolah sebagai berikut:

- 2.4.1 Untuk melihat hubungan antar Variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset maka digunakan analisis korelasi: Dengan rumus Korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(X^2) - (\sum X)^2\}}\sqrt{\{n(Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$$X = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$$

$$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$$

Di mana :

$$Y = \text{ROA}$$

$$a = \text{constan}$$

$$b = \text{slope/kemiringan}$$

$$X = \text{Total Asset Turnover}$$

Selanjutnya nilai Korelasi (r) yang dihasilkan dibandingkan dengan dengan tabel 1 berikut ini:

Table 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

2.4.2 Untuk mengetahui besar Determinasi antar Variabel penelitian, maka r korelasi dikuadratkan (r^2) dan hasil dari r^2 , dibandingkan dengan tabel 2 yaitu Tabel Pedoman Determinasi .

Table 2. Tabel Pedoman Determinasi

Pernyataan	Keterangan
< 4%	Sangat Rendah
5% -- 16 %	Rendah
17% – 49%	Sedang
50% – 81%	Kuat
➤ 82 %	Sangat Kuat

2.4.3 Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover terhadap ROA, digunakan rumus sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Menguji Hipotesis di sdasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu: tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Didasarkan tingkat signifikansi pada umumnya orang menggunakan 0,05. Kisaran tingkat signifikansi mulai dari 0,01 sampai dengan 0,1. Yang dimaksud dengan tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, yang dimaksud dengan tingkat kepercayaan ialah tingkat dimana sebesar 95% nilai sample akan mewakili nilai populasi dimana sample berasal.

Dalam melakukan uji hipotesis maka di gunakan uji t dengan persyaratan untuk menerima dan menolak hipotesis sebagai berikut dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi[3].

- Apabila angka probabilitas signifikansi > dari angka α 0,05 maka H_0 di terima dan H_a ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikansi < dari angka α 0,05 maka H_0 di tolak dan menerima H_a .

Hipotesis

$H_0: \beta = 0$ “ Return On Assets tidak dipengaruhi oleh Total Assets Turnover”

$H_a : \beta \neq 0$ “ Retun On Assets dipengaruhi oleh Total Assets Turnover

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung besar Total Asset Turn Over dari PT ALFA MIDI Utama Indonesia Tbk (MIDI).tahun 2015 s/d 2021 digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan laporan keuangan dari PT ALFA MIDI UTAMA INDONESIA TBK (MIDI)pada lembaran lampiran dari penulisan ini maka besar Total Asset Turn Over sebagai berikut :

Tahun 2010

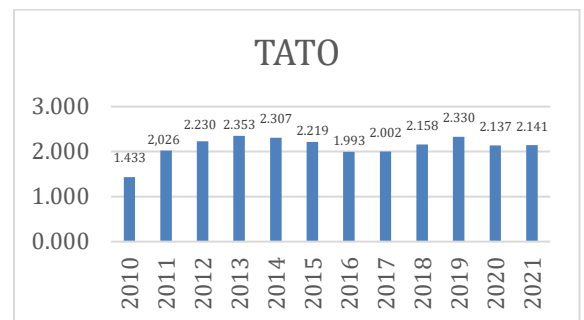
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{1.597.135}{1.114.803}$
	$= 143\%$
Tahun 2011	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{2.583.564}{1.275.184}$
	$= 203\%$
Tahun 2012	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{3.863.062}{1.732.407}$
	$= 223\%$
Tahun 2013	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{4.962.851}{2.108.897}$
	$= 235\%$
Tahun 2014	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{5.943.010}{2.575.859}$
	$= 231\%$
Tahun 2015	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{7.171.904}{3.232.642}$
	$= 221,9\%$
Tahun 2016	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{8.493.109}{4.261.283}$
	$= 199,3 \%$
Tahun 2017	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{9.767.592}{4.878.125}$
	$= 200,2\%$
Tahun 2018	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{10.701.575}{4.960.145}$
	$= 215,8\%$
Tahun 2019	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{11.625.313}{4.923.693}$
	$= 233\%$
Tahun 2020	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{12.659.705}{5.923.693}$
	$= 213,7 \%$
Tahun 2021	
	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{13.584.705}{6.344.016}$
	$= 214,1 \%$

Berdasarkan perhitungan Total Asset Turn Over diatas maka dapat di rekapitulasi besar Total Asset Turn Over dari PT ALFA MIDI UTAMA INDONESIA TBK (MIDI) tahun 2015 s/d tahun 2021 seperti pada tabel 3 dibawah ini

Table 3. Tabel Rekapitulasi Total Asset Turn Over dari PT Alfa Midi Utama Indonesia TBK (MIDI) tahun 2015-2021

NO	TAHUN	TATO	KET
1	2010	143%	
2	2011	203%	
3	2012	223%	
4	2013	235%	
5	2014	231%	
6	2015	222%	
7	2016	199,3%	
8	2017	200%	
9	2018	215,8%	
10	2019	233,0%	
11	2020	213,7%	
12	2021	214,1%	

Data Total Asset Turn Over (TATO), pada tabel 3 mengalami perkembangan yang berfluktuatif naik turun, sehingga untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 1 dibawah ini.



Gambar 1. Perkembangan TATO PT Alfa Midi Utama Indonesia TBK (MIDI) dari tahun 2010-2021.

Berdasarkan gambar 1 diatas nilai TATO tertinggi pada tahun 2019 berjumlah 233,0 % , dan tahun 2015 sebesar 221,9 % , dan tahun 2021 nilai TATO sebesar 214,1 % , sementara tahun 2020 TATO sebesar 213,7 % dan TATO terendah tahun 2016 sebesar 199,3 % dan tahun 2017 sebesar 200,2 % .

3.1. Return On Asset (ROA) dari PT Alfa Midi Utama Indonesia TBK (MIDI) Tahun 2015-2021.

Menghitung besar Return On Asset (ROA) dari PT ALFA MIDI Utama Indonesia Tbk (MIDI) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktive}}$$

Dengan menggunakan rumus diatas dan laporan keuangan pada lembaran lampiran dalam penulisan ini maka Menghitung besar ROA dari PT ALFA MIDI Utama Indonesia Tbk (MIDI) tahun 2015 s/d 2021 maka dapat dihitung sebagai berikut :

Tahun 2010

$$\text{Return On Asset} = \frac{10.203}{1.114.803} = 0,9\%$$

Tahun 2011

$$\text{Return On Asset} = \frac{31.621}{1.275.184} = 2,5\%$$

Tahun 2012

$$\text{Return On Asset} = \frac{45.001}{1.732.407} = 2,6\%$$

Tahun 2013

$$\text{Return On Asset} = \frac{67.326}{2.108.897} = 3,2\%$$

Tahun 2014

$$\text{Return On Asset} = \frac{144.123}{2.575.859} = 5,6\%$$

Tahun 2015

$$\text{Return On Asset} = \frac{147.404}{3.232.642} = 4,56\%$$

Tahun 2016

$$\text{Return On Asset} = \frac{202.435}{4.261.283} = 4,75\%$$

Tahun 2017

$$\text{Return On Asset} = \frac{86.853}{4.878.125} = 1,78\%$$

Tahun 2018

$$\text{Return On Asset} = \frac{118.292}{4.960.145} = 2,38\%$$

Tahun 2019

$$\text{Return On Asset} = \frac{188.025}{11.625.313} = 3,77\%$$

Tahun 2020

$$\text{Return On Asset} = \frac{238.810}{5.023.693} = 4,03\%$$

Tahun 2021

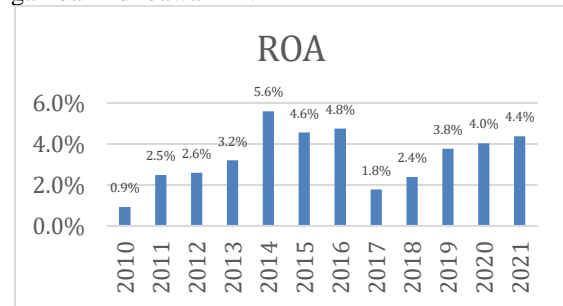
$$\text{Return On Asset} = \frac{277.711}{6.344.016} = 4,38\%$$

Berdasarkan perhitungan ROA diatas, maka dapat direkapitulasi ROA dari PT ALFA MIDI Utama Indonesia Tbk (MIDI) tahun 2010 s/d 2021 pada tabel 4 berikut ini :

Table 4. Rekapitulasi ROA dari PT Alfa Midi Utama Indonesia TBK (MIDI) tahun 2015-2021

NO	TAHUN	ROA	KET
1	2010	0,9%	
2	2011	2,5%	
3	2012	2,6%	
4	2013	3,2%	
5	2014	5,6%	
6	2015	4,56 %	
7	2016	4,75 %	
8	2017	1,78 %	
9	2018	2,38 %	
10	2019	3,77 %	
11	2020	4,03 %	
12	2021	4,38 %	

Agar lebih memperjelas perkembangan nilai ROA dari PT ALFA Midi Utama dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Perkembangan ROA

Berdasarkan gambar 2 diatas terlihat bahwa nilai ROA dari PT Alfamidi dari tahun 2015 s/d 2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan nilai tertinggi tahun 2014 sebesar 5,6 % selanjutnya tahun 2016 4,75 % dan tahun 2015 sebesar 4,56 %, diikuti tahun 202 sebesar 4,38 % diikuti tahun 2020 dengan nilai ROA sebesar 4,03 % dan tahun 2019 sebesar 3,77 %, sedangkan ROA terendah pada tahun 2017 sebesar 1,78 % dan tahun 2018 sebesar 2,38 %.

Dilihat batas minimal nilai Return on Asset (ROA) menunjukkan bahwa nilai ROA dari PT ALFA MIDI Utama dari tahun 2015 sampai dengan 2021 masih dibawah dari nilai ROA yang baik sebesar 5,98 % sehingga perlu ditingkatkan laba bersih setelah pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan, bahwa persamaan $Y = -0,147 + 0,102 X$, setiap penambahan 1 satuan dari TATO maka akan menambah kontribusi perubahan ROA sebesar 0,102 ROA demikian juga sebaliknya setiap pengurangan 1 satuan dari TATO maka akan mengurangi kontribusi perubahan sebesar 0,102 ROA.

Nilai korelasi atau korelasi Pearson antara Total Asset terhadap ROA besar 0,202 menunjukkan hubungan korelasi yang lemah. Begitu juga nilai Determinasi antara Variabel TATO dan Variabel Roa ditemukan sebesar 0,041 atau 4,1%, masuk pada pengaruh sangat lemah atau pengaruhnya tidak terasa bahkan berdasarkan uji hipotesis menyatakan pengaruh yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Y. Astuti, "Pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2016.
- [2] G. Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan*

- [3] *Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan
Program SPSS*, 3rd ed. Semarang: Badan Penerbit
Universitas Diponegoro, 2005.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13781/Indonesia-Maju-2045-Kenyataan-atau-Fatamorgana.html>